

ARTIKEL

**ANALISIS PIUTANG USAHA UNTUK MENILAI EFEKTIFITAS
PENGENDALIAN PIUTANG PADA KOPERASI PANCAMARGA
WIYATA MANDALA GONDANG**



Oleh:

SITI KHOTIMAH

13.1.01.04.0020

Dibimbing oleh :

- 1. Dr.Mochammad Muchson, S.E., M.M.**
- 2. Hestin Sri Widiawati, S.Pd.,M.Si.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018




Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Siti Khotimah
NPM : 13.1.01.04.0020
Telepon/HP : 085707179516
Alamat Surel (Email) : sitikhotimah45@yahoo.com
Judul Artikel : ANALISIS PIUTANG USAHA UNTUK MENILAI EFEKTIFITAS PENGENDALIAN PIUTANG PADA KOPERASI PANCAMARGA WIYATA MANDALA GONDANG
Fakultas – Program Studi : FKIP – Pendidikan Ekonomi
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. K.H. Achmad Dahlan no.76, Kediri, Jawa Timur

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 25 Januari 2018
Pembimbing I  DR. Mochammad Muchson, S.E.,M.M. NIDN. 0018126701	Pembimbing II  Hestin Sri Widiawati, S.Pd.,M.Si. NIDN.0708037605	Penulis,  Siti Khotimah NPM. 13.1.01.04.0020

ANALISIS PIUTANG USAHA UNTUK MENILAI EFEKTIFITAS PENGENDALIAN PIUTANG PADA KOPERASI PANCAMARGA WIYATA MANDALA GONDANG

Siti Khotimah
13.1.01.04.0020

FKIP – Pendidikan Ekonomi
sitikhotimah45@yahoo.com

Mochammad Muchson dan Hestin Sri Widiawati
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Pemberian kredit merupakan suatu usaha koperasi yang paling pokok, maka koperasi perlu diterima. Adapun tindakan yang harus dilakukan oleh koperasi dalam mengadakan pengendalian piutang demi keefektifan perputaran piutang dengan memberikan kebijakan yang meliputi penetapan calon penerima piutang atau kredit, penetapan jumlah kredit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan KPRI Pancamarga Wiyata Mandala dalam menyusun dan mengalokasikan serta menerapkan sistem pengendalian internal piutang di dalam perusahaannya. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu mengumpulkan data menganalisis, menyusun, mengklasifikasikan serta menyajikan data yang diperoleh penulis dari perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan pada KPRI Pancamarga Wiyata Mandala menunjukkan bahwa, rata-rata piutang tahun 2012 Rp.1.675.581.75, mengalami kelebihan piutang dan mempengaruhi tingkat perputaran piutangnya 3,5 kali sedangkan standart efektifitasnya 6 kali dalam 1 tahun. 2013 rata-rata piutangnya Rp. 56.106.205, perputaran piutangnya 9,9 kali, periode piutangnya 37 hari. 2014 rata-rata piutangnya Rp. 73.638.737, perputaran piutang 6,6 kali, periode piutangnya 56 hari. 2015 rata-rata piutang Rp 40.064.283, perputaran piutangnya 8,5 kali, periode piutangnya 43 hari. 2016 rata-rata piutangnya Rp. 27.162.462, perputaran piutangnya 14,8 kali, periode piutangnya 25 hari.

Pengendalian internal piutang yang diterapkan pada KPRI Pancamarga Wiyata Mandala dan sistem pemberian kredit tersebut belum efektif. Lingkungan pengendalian yang meliputi aturan- aturan yang diterapkan masih belum efektif dan belum dilaksanakan dengan baik. Adanya tata cara kepegawaian, perilaku para pelaksana kegiatan operasional koperasi yang kurang baik. Adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab pemberian kredit yang kurang tepat. Adanya penggunaan dokumen transaksi yang kurang tepat dan memadai. Adanya pemantauan secara menyeluruh oleh para pelaksana koperasi yang belum efektif dan efisien. Kurangnya kerjasama dan keterbukaan antara satu dengan yang lain dalam melaksanakan tugas baik dikantor maupun dilapangan. Kurangnya keefektifan dan efisiensi koperasi yang terlihat dari kehati- hatian dalam memberikan pinjaman terhadap nasabah tanpa memperhatikan tingkat kemampuan nasabah tersebut.

Kata Kunci: Piutang usaha, Menilai Efektifitas Pengendalian Piutang

I. LATAR BELAKANG

Perkembangan perekonomian nasional dan perubahan lingkungan strategis yang dihadapi dunia usaha termasuk koperasi sangat cepat dan dinamis. Koperasi sebagai badan usaha senantiasa harus diarahkan dan didorong untuk ikut berperan secara nyata meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para anggotanya khususnya untuk masyarakat pada umumnya. Agar mampu mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial, sehingga lebih mampu berperan sebagai wadah kegiatan ekonomi masyarakat.

Dalam menjalankan usaha serta menunjang kegiatan baik koperasi maupun perusahaan, hampir selalu memberikan perhatian lebih pada piutang, karena di sini piutang merupakan aktivitas perusahaan yang tertanam pada individu atau kelompok lain. tersebut dapat tertagih sebelum jatuh tempo. Piutang adalah hak atau tagihan perusahaannya bilamana telah sampai jatuh tempo (Munandar, 2008). Piutang adalah pengakuan hak untuk menagih dan penerima barang atau jasa kepada pihak penerima barang atau jasa dari hasil penjualan (Hermawan, 2008). Sedangkan piutang merupakan aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari pelaksanaan

penjualan barang pemberian jasa berupa pinjaman secara kredit (Indrio, 2008).

Semakin banyak piutang yang tertanam kepada nasabah, semakin banyak pula harta yang tertanam pada piutang. Tinggi rendahnya perputaran piutang mempunyai efek langsung terhadap aktiva yang tertanam dalam piutang, sehingga semakin tinggi tingkat perputaran piutang berarti semakin pendek pula waktu terikatnya aktiva dalam piutang. Jadi masalah piutang merupakan masalah yang cukup penting dalam koperasi. Oleh karena itu pengendalian piutang perlu dilakukan mulai dari pemilihan nasabah dengan menggunakan referensi dan pengecekan latar belakang nasabah, pemberian batas maksimum kredit serta prosedur penagihan piutang. Mengingat begitu besar penjualan kredit yang berpengaruh terhadap besar- kecilnya piutang di KPRI Pancamarga dan untuk menunjukkan sampai seberapa besar efektifitas KPRI Pancamarga dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya dalam hal ini piutang untuk meningkatkan laba KPRI Pancamarga. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Piutang Usaha Untuk Menilai Efektifitas Pengendalian Piutang pada

Koperasi Panca Marga, Gondang, Nganjuk”.

II. METODE

A. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Ardhana (2007: 14), variabel bebas adalah “variabel yang menjadi sebab atau berubahnya suatu variabel lain (*Dependent variabel*) juga disebut dengan prediktor, stimulus atau eksoogen”. Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas (*Independent variabel*) adalah variabel yang dianggap dapat mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini peneliti mengambil piutang usaha sebagai variabel bebas (*Independent variabel*). Piutang usaha terdiri dari 3 indikator yaitu meliputi : 1) rata-rata piutang 2) perputaran piutang, 3) periode perputaran piutang dan 4) kebijakan pengumpulan piutang.

2. Variabel terikat (*Dependent Variabel*)

Menurut Nawawi dan Martini (2005: 51) variabel terikat adalah “himpunan

sejumlah gejala yang dimiliki sejumlah aspek atau unsur di dalamnya yang berfungsi menerima atau menyesuaikan diri dengan kondisi variabel lain atau yang disebut dengan variabel bebas.

Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah pengendalian piutang, pengendalian piutang terdiri dari 2 indikator yaitu : 1) kebijakan pemberian kredit, dan 2) prosedur pemberian kredit.

B. Metode dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Adapun metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode *expost facto*. Menurut Ardhana (2007: 1), *expost facto* adalah “penelitian yang dilakukan setelah kejadian ini terjadi”. Jadi dalam penelitian ini menggunakan metode ini karena data yang digunakan adalah data yang

sudah ada atau data masa lampau.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Damal dan Warsiah (2009: 62), “deskriptif yaitu bertujuan unruk menggambarkan secara sistematis, kondisi, obyek bidang kajian pada satu waktu yang akurat bertujuan untuk memperkuat keberadaan suatu fenomena yang ada”. Yang bermaksud adalah untuk mendeskripsikan dan mengolah data akuntansi yang berhubungan dengan angka-angka selanjutnya dianalisis.

C. Populasi, Teknik Sampling dan Sampel

Sedangkan menurut Sugiyono (2005: 90), mengartikan “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek mempunyai kualitas dan instrument tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan populasi adalah keseluruhan dari karakteristik

variabel yang akan diteliti dan diambil kesimpulan. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan KPRI Pancamarga tahun 1961 s.d 2016 Sedangkan menurut Arikunto (2002: 109), sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Jadi, dari kedua pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian sampel adalah sebagian dari objek yang akan diteliti. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan KPRI Pancamarga tahun 2012- 2016.

D. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh saat penelitian menggunakan analisis sebagai berikut :

1. Analisis Kuantitatif

Yaitu untuk menganalisa data yang diperoleh dengan menggunakan rumus- rumus akuntansi.

a. Rata- rata Piutang

$$\frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang akhir}}{2}$$

b. Perputaran Piutang

$$\frac{\text{Total Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

c. Periode Perputaran Piutang

$$\frac{360}{\text{Rata-rata piutang}}$$

- d. Standar efektif atau tidak efektif
2. Kriteria Keefektifan Perputaran Piutang
 - a. Menetapkan kebijakan dalam pemberian kredit
 - b. Menetapkan standart kredit
 - c. Melakukan analisis kredit sebelum kredit diberikan
 - d. Menetapkan persyaratan pembayaran kredit
 - e. Menetapkan periode kredit
 - f. Menetapkan jumlah pemberian kredit
 - g. Melakukan beberapa kebijakan dalam pengumpulan piutang
 - h. Melaksanakan pengendalian intern sebagaimana yang ditetapkan dalam koperasi, dan
 - i. Melaksanakan prosedur pemberian kredit dengan benar.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil Analisis Data

No	Tahun	Rata-rata Piutang	Tingkat Perputaran Piutang	Periode Pengumpulan Piutang
1	2012	Rp. 1.675.581.751	3,5 Kali	10 hari
2	2013	Rp. 56.106.205	9,9 Kali	37 hari
3	2014	Rp. 73.638.737	6,6 Kali	56 hari
4	2015	Rp. 40.064.283	8,5 Kali	43 hari
5	2016	Rp. 27.162.462	14,8 Kali	25 hari

1. Data perhitungan Rata-rata Piutang dari tahun 2012-2016

Hasil dari perhitungan rata-rata piutang tahun 2012 KPRI Pancamarga Wiyata Mandala sebesar Rp. 1.675.581.751 dengan ini menyatakan koperasi tersebut mengalami pembengkakan piutang berpengaruh pada periode pengumpulan rata-rata piutangnya. Maka dari itu koperasi harus lebih selektif dalam memberikan pinjaman pada anggotanya agar tidak muncul piutang tak tertagih. Tahun 2013 rata-rata piutang KPRI mencapai Rp. 56.106.205, mengalami penurunan dibanding tahun 2012. Tahun 2014 rata-rata piutang KPRI mencapai Rp. 73.638.737 mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun 2015 rata-rata piutang yang dicapai KPRI sebesar Rp. 40.064.283 mengalami penurunan dari tahun

sebelumnya. Tahun 2016 rata-rata piutang KPRI mencapai Rp. 27.162.462 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan mempunyai pengaruh baik bagi kelancaran periode pengumpulan piutangnya.

2. Data perhitungan tingkat perputaran piutang (RTO) Tahun 2012-2016

Munawir (2005:76) mengatakan bahwa untuk mengetahui atau menilai apakah tingkat perputaran piutang sudah efektif atau belum (dalam arti tidak terlalu rendah atau terlalu tinggi) dapat dibandingkan dengan angka pembandingan, misalnya standart perputaran piutang yang ada di suatu instansi. Piutang lebih baik dapat ditagih dalam waktu sampai dengan kurang 60 hari atau perputaran 6 kali dalam 1 tahun.

Dari hasil perhitungan *receivable turn over* (RTO) KPRI Pancamarga Wiyata Mandala Pada tahun 2012, perputaran piutangnya sebesar 3,5 kali dalam satu

tahun. Pada tahun 2012 bila dikaitkan dengan standart efektifitas belum efektif karena perputaran piutangnya hanya 3,5 kali sedangkan standar efektifitasnya pada teori umumnya perputaran 6 kali dalam 1 tahun. Pada tahun 2013 bila dikaitkan dengan standart efektifitas sudah efektif karena dalam tahun 2013 perputaran piutangnya mencapai 9,9 kali sedangkan standar efektifitasnya pada teori umumnya perputaran 6 kali dalam 1 tahun. Pada tahun 2014 bila dikaitkan dengan standart efektifitas sudah efektif karena dalam tahun 2014 perputaran piutangnya mencapai 6,6 kali sedangkan standar efektifitasnya pada teori umumnya perputaran 6 kali dalam 1 tahun. Tahun 2015 perputaran piutangnya mencapai 8,5 kali mengalami kenaikan dibanding tahun 2014 dan sudah efektif sesuai dengan standart yang telah ditetapkan. Dan pada tahun

2016 perputarannya juga sama baiknya mengalami kenaikan yaitu sebesar 14,8 kali dibanding tahun yang lain, bila dikaitkan dengan standart efektifitas, efektif karena dalam tahun 2016 perputaran piutangnya mencapai 14,8 kali sedangkan standar efektifitasnya pada teori umumnya perputaran 6 kali dalam 1 tahun.

3. Data perhitungan periode pengumpulan piutang tahun 2012- 2016

Dengan melihat rasio periode pengumpulan piutang atau *average collection period* (ACP) di atas kita bisa melihat dalam jangka waktu berapa hari piutang akan berubah menjadi kas. Semakin cepat waktu pengembalian piutang, akan semakin baik bagi perusahaan. untuk mengetahui atau menilai apakah periode pengumpulan piutang sudah efektif atau belum (dalam arti tidak terlalu rendah atau terlalu tinggi) dapat

dibandingkan dengan angka pembanding.

Munawir (2005:76) mengatakan bahwa untuk mengetahui atau menilai apakah tingkat perputaran piutang sudah efektif atau belum (dalam arti tidak terlalu rendah atau terlalu tinggi) dapat dibandingkan dengan angka pembanding, misalnya standart perputaran piutang yang ada di suatu instansi. Piutang lebih baik dapat ditagih dalam waktu sampai dengan kurang 60 hari atau perputaran 6 kali dalam 1 tahun.

Dari hasil perhitungan ACP, diketahui tahun 2012 KPRI Pancamarga Wiyata Mandala, periode pengumpulan piutannya adalah 10 hari. Tahun 2013 periode pengumpulan piutangnya mencapai 37 hari. Tahun 2014 mencapai 56 hari periode pengumpulan piutangnya. Tahun 2015 periode pengumpulan piutangnya mencapai 43 hari, dan tahun 2016 periode pengumpulan

piutangnya mencapai 25 hari. Jadi pada tahun 2012-2016 ini periode pengumpulan piutangnya efektif, karena Semakin cepat waktu pengembalian piutang, akan semakin baik bagi koperasi sedangkan standar efektifitasnya pada umumnya pengumpulan piutang 60 hari.

B. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka sesuai dengan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Analisis piutang usaha untuk menilai efektifitas pengendalian piutang pada koperasi Pancamarga Wiyata Mandala ini menggunakan perhitungan Rata-rata piutang (*average receivable*), tingkat perputaran piutang (*Account receivable turnover*), periode pengumpulan piutang (*Collection period*).

Sehingga pada penelitian ini data yang digunakan untuk diteliti adalah laporan keuangan pada koperasi Pancamarga.

2. Rasio AR ini menunjukkan dari tahun 2012- 2016 mengalami ketidak stabilan. Pada tahun 2012 koperasi sempat mengalami goncangan akibat besarnya piutang atau tunggakan. Semakin besar tunggakan semakin buruk bagi koperasi, karena ini berarti koperasi tidak mampu menangani pengembalian piutangnya dengan baik, dan berpengaruh bagi perhitungan ACP.
3. Berdasarkan perhitungan RTO dapat kita lihat bahwa tingkat perputaran piutang koperasi dari tahun ke tahun mengalami ketidak tetapan (naik- turun). Semakin cepat syarat pembayaran semakin baik bagi koperasi, karena semakin cepat modal yang tertanam dalam

bentuk piutang dapat kembali menjadi modal atau kas, yang berarti semakin tinggi tingkat perputaran piutang.

4. Rasio ini menunjukkan bahwa ACP KPRI Pancamarga Wiyata Mandala Gondang setiap tahunnya cukup baik. Berdasarkan data perhitungan ACP, hasilnya tergantung pada hasil perhitungan RTO. Semakin besar RTO semakin baik bagi koperasi, karena modal yang terikat dalam piutang dapat kembali dengan cepat menjadi kas. Semakin kecil RTO semakin merugikan koperasi, karena modal yang terikat dalam piutang tidak dapat kembali dengan cepat menjadi kas.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Mulyadi, 2008. *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riyanto. B. 2005. *Dasar dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Penerbit: BPFE, Yogyakarta
- Agoes, 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*, Jilid, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Munawir, S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Empat, Yogyakarta: Liberty
- Muslich, M. 2003. *Manajemen Keuangan Modern*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabete
- Darsono, 2004. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Jakarta
- Munawir, S. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Empat, Yogyakarta: Liberty
- Syamsudin, Lukman, 2007. *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada
- Indrio, 2008. *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: BPFE
- Damal dan Warsiah, 2009. *Metode Penelitian*

- Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods), Alfabeta, Bandung
- Skousen, 2009. “ Sistem Pengendalian Intern” Termuat di <http://akuntansiakuntansi.blogspot.com/2009/03/sia-sistem-pengendalian.intern.html> diakses 14 Mei 2010
- Reeve, 2005. *Pengantar Akuntansi*. Edisi 21. Salemba 4, Jakarta.
- Mulyadi, 2001. *Sistem Akuntansi*, Cetakan Ketiga, Edisi Ketiga, Penerbit: Salemba Empat, Jakarta
- Reeve, 2001. *Prinsip- prinsip Akuntansi*, Edisi Kedua puluh, Jilid Satu, Penerbit: Erlangga, Jakarta
- Rudianto, 2010 *Akuntansi Koperasi Edisi Kedua*, Erlangga, Jakarta
- Samsudin, Lukman. 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Grafindo
- Ninik Widiyanti dan Pandji Anoraga. 2005. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Koperasi. 2009. *Undang-Undang Koperasi No.25*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irene Diah Vita Widiyarsi 2007. Analisis Pengaruh Penjualan Kredit Terhadap Piutang dan Laba Usaha pada Unit Pertokoan KPRI Ikhlas di Surakarta.
- Yessy Ardikasari 2009. Efektifitas Pengendalian Piutang Usaha Untuk Menilai Perputaran Piutang pada Koperasi Bahagia Tahun 2007-2009.
- Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mahmudi, 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Johnson, Boynton. 2006. *Modern Auditing*, Edisi Ketujuh, Jilid 2. Erlangga, Jakarta
- Susanto, Azhar. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Gramedia
- Rudianto, 2012. *Akuntansi Pengantar*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Nazir, Muhammad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ardhana. “Metode Penelitian Studi Kasus”. www.ardhana12.wordpress.com (14/04/2009awawi, Hadari. 2009. *Metode Penelitian bidang Sosial*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nawawi, Hadari. 2009. *Metode Penelitian bidang Sosial*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.